



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

Pengaruh Pelatihan Audiovisual *Bundle* Cauti Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Pada Penerapan *Bundle* Cauti

PENGARUH PELATIHAN AUDIOVISUAL *BUNDLE* CAUTI TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PERAWAT PADA PENERAPAN *BUNDLE* CAUTI

Vrita Anggraeny*), Ratnasari*), Sri Sulityaningsih*)

*)STIKES Telogorejo Semarang

ABSTRAK

Pemasangan kateter akan menurunkan sebagian besar daya tahan pada saluran kemih bagian bawah dengan menyumbat saluran di sekeliling uretra, mengiritasi mukosa kandung kemih dan menimbulkan jalur masuknya kuman ke dalam kandung kemih yang dapat menyebabkan *urinary tract infection* (UTI). Untuk itu peran perawat dalam pengelolaan, pencegahan dan pengendalian resiko CAUTI serta upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap perawat yang juga akan meningkatkan kinerja dan sikap perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat pada penerapan *Bundle* CAUTI di SMC RS Telogorejo. Penelitian ini merupakan penelitian quasi experiment dengan desain pretest posttest with control group. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 76 responden (38 kelompok intervensi dan 38 kelompok kontrol) dengan teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling. Berdasarkan uji *mann whitney* didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat pada penerapan *Bundle* CAUTI di SMC RS Telogorejo (0,001). Oleh karena itu, perawat diharapkan dapat mempergunakan dan menerapkan hasil penelitian ini sebagai edukasi tentang penerapan *Bundle* CAUTI dalam mencegah urinary tract infection.

Kata Kunci : *Bundle* CAUTI, Media Audio visual, Pengetahuan, Sikap, Tindakan perawat

ABSTRACT

The installation of a catheter could lower most durability of the lower urinary tract due to blockage around the urethra. This situation irritates the urinary mucosa which is vulnerable to bacteria infection or urinary tract infection, UTI. Therefore, the role of the nurses to manage, prevent, and control the CAUTI risk (*Bundle Cauti*) is important to improve the cognition and attitude of the nurses and their performance. This research determined the influence of *Bundle cauti* audiovisual on the cognition, attitude, and action of the nurses to apply the bundle cauti management at SMC Telogorejo. This quasi-experimental research applied a pretest-posttest design with a control group. The samples were 76 respondents taken with purposive sampling. The researchers grouped them into intervention and control groups. So, each group consisted of 38 samples. The Mann-Whitney test found the influence of bundle cauti audiovisual training on the cognition, attitude, and nursing care actions of the nurses to apply bundle cauti at SMC Telogorejo (0.001). Therefore, the researchers expect the nurses could apply the research results as the education of applying bundle cauti in preventing urinary tract infection.

Keywords : *Attitude, Audiovisual media, Bundle cauti, Knowledge, Nursing care*

PENDAHULUAN

Kateterisasi perkemihan adalah tindakan memasukkan selang karet atau plastik melalui uretra ke dalam kandung kemih untuk mengeluarkan air kemih yang terdapat di dalamnya. Tindakan ini harus dilakukan menggunakan prinsip steril karena terdapat resiko bahaya masuknya mikroorganisme ke dalam kandung kemih (Potter & Perry, 2018).

Pemasangan kateter akan menurunkan sebagian besar daya tahan pada saluran kemih bagian bawah dengan menyumbat saluran di sekeliling uretra, mengiritasi mukosa kandung kemih dan menimbulkan jalur masuknya kuman ke dalam kandung kemih yang dapat menyebabkan *urinary tract infection* (UTI) yang merupakan salah satu bentuk infeksi nosokomial yang berkaitan dengan pemakaian kateter dan sistem drainase kemih atau prosedur atau peralatan urologis lainnya (Smeltzer & Bare, 2018).

Kurang lebih 80% UTI nosokomial disebabkan oleh penggunaan kateter uretra. Hal ini dapat menimbulkan tanda dan gejala pada pasien, seperti demam, nafsu makan menurun, kencing tidak lancar, jumlah koloni bakteri dalam kultur urin menunjukkan 100.000 CFU/mL atau lebih, adanya leukosit, *yeast*, dan pertumbuhan jamur pada preparat sampel urin (Gruendemann, 2019).

Infeksi saluran kemih masih merupakan masalah umum di dalam praktik pelayanan kesehatan, baik di rumah sakit maupun di luar rumah sakit. *International Nosocomial Infection Control Consortium* (INICC) melaporkan bahwa pada tahun 2014-2019, tingkat infeksi saluran kemih terkait dengan penggunaan kateter (CAUTI) adalah 6,3% dalam 1000 penggunaan kateter per hari. Tingkat terjadinya UTI tersebut merupakan urutan ketiga setelah tingkat terjadinya pneumonia terkait ventilator (VAP) dan infeksi aliran darah (CLAB) di 36 negara di benua Amerika Latin, Asia, Afrika, dan Eropa (Al-Mousa, 2020).

Di Asia Tenggara termasuk Indonesia dilaporkan memiliki frekuensi CAUTI yang tertinggi yaitu 10% (CDC, 2020). Data rumah

sakit di seluruh Kota Semarang pada tahun 2021 juga menunjukkan angka kejadian UTI berada pada urutan kedua terbanyak setelah infeksi luka operasi (7,56%), yaitu sebesar 6,25% (BPS, 2022).

Tingginya infeksi setelah pemasangan kateter dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lamanya penggunaan kateter; jenis kelamin, pada wanita mempunyai resiko yang lebih besar daripada pria karena uretra wanita lebih pendek dan lebih dekat dengan rektal; usia, lansia dan anak-anak beresiko lebih besar; penyakit yang telah ada; dan penggunaan antibiotik dalam jangka waktu panjang. Hal tersebut juga dapat sebagai akibat dari kurangnya pengontrolan dan praktik perawatan dalam pemeliharaan kateter pada penderita yang memerlukan pemasangan kateter yang lama. Presentase kejadian infeksi nosokomial saluran kemih pada responden yang terpasang *dower* kateter dan dilakukan perawatan kateter yang kurang, lebih besar dibandingkan dengan responden yang dilakukan perawatan dengan kualitas yang cukup dan baik (Benny, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sebuah rumah sakit di Kota Semarang (Kasmad, 2018), diperoleh hasil bahwa kejadian infeksi nosokomial saluran kemih masih ditemukan pada kualitas perawatan kateter yang baik, yaitu sebesar 22,22%. Sedangkan, pada tingkat kualitas perawatan kateter cukup, angka kejadian infeksi sedikit lebih tinggi 4,45%, yaitu sebesar 26,67%. Angka ini semakin meningkat mencapai tiga kali lipat (83,33%) pada tingkat kualitas perawatan kateter yang kurang. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas perawatan kateter berpengaruh terhadap kejadian infeksi saluran kemih pada pasien yang terpasang kateter.

SMC RS Telogorejo Semarang merupakan rumah sakit swasta yang telah melaksanakan kegiatan pencegahan dan pengendalian infeksi. Data sekunder laporan kejadian *Healthcare Associated Infections* (HAIs) Tim IPCLN SMC RS Telogorejo Semarang melaporkan bahwa angka kejadian CAUTI pada tahun 2018 sebanyak 7 kejadian (0,09%), tahun 2019 sebanyak 10 kejadian (0,60%), tahun 2020 meningkat menjadi 15 kejadian (0,70%) dan

Pengaruh Pelatihan Audiovisual *Bundle* Cauti Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Pada Penerapan *Bundle* Cauti

tahun 2021 - 2022 tidak ditemukan kejadian CAUTI namun ditemukan adanya perilaku yg tidak sesuai *Bundle* cauti, padahal IPCLN sudah mendapatkan pelatihan dengan prosentase nilai post test >50% mendapat nilai diatas 75, namun pelaksanaan dilapangan masih ada ketidakpatuhan.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2023 kepada 5 perawat di SMC RS Telogorejo secara observasi mengenai ketidakpatuhan yang paling sering terjadi pada item penggunaan satu gelas ukur urin untuk lebih dari satu pasien, aliran urin yang tidak lancar karena selang kateter ke urin bag yang tertekuk, fiksasi selang kateter yang tidak sesuai, dan perineal *hygiene* yang dilakukan hanya 1 kali sehari. Serta masih ada perawat yang belum mendokumentasikan secara lengkap, pasien yg terpasang catheter.

Tingginya risiko terhadap gangguan kesehatan yang terjadi di rumah sakit memerlukan upaya-upaya pencegahan terhadap penyakit akibat lingkungan kerja dan faktor manusianya. Pengetahuan merupakan komponen penting yang dapat membentuk tindakan seseorang. Pada penerapannya, minimnya pengetahuan perawat tentang infeksi di rumah sakit menyebabkan pelaksanaan tindakan kewaspadaan standart belum optimal (Utami & Sulisno, 2017).

Dalam mengendalikan CAUTI di rumah sakit perlu adanya sistem surveilan yang baik yakni melakukan tindakan pengamatan yang sistemik dan dilakukan terus menerus terhadap penyakit yang terjadi pada populasi dengan tujuan dapat melakukan pencegahan dan pengendalian. Keberhasilan pengendalian kejadian CAUTI bukanlah ditentukan oleh canggihnya peralatan yang ada, tetapi ditentukan oleh kesempurnaan perilaku petugas dalam memberikan perawatan penderita secara baik dan benar. Di dalam pelaksanaan surveilan ini, perawat merupakan petugas lapangan digaris terdepan memiliki peran yang sangat menentukan (Septiari, 2017).

CDC (2017) merekomendasikan bahwa seluruh pelayanan kesehatan harus diberikan edukasi/pelatihan tentang pencegahan infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter, komplikasi lain yang diakibatkan karena

pemasangan kateter dan perawatan kateter. Pramudyaningrum, Huriyah dan Chayati (2019) menjelaskan tentang tema edukasi perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter diantaranya mengenai perawatan kateter, indikasi insersi pemasangan kateter, teknik insersi kateter, hand hygiene dan penerapan prinsip sterilitas.

Dalam hal pencegahan infeksi yang memegang peranan sangat penting adalah perawat. Untuk itu peran perawat dalam mengikuti pelatihan dan pendidikan terkait pengelolaan, pencegahan dan pengendalian resiko CAUTI (*Bundle* CAUTI) dapat meningkatkan pengetahuan perawat yang juga akan meningkatkan kinerja dan sikap perawat (Hamzah, 2019).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pramudyaningrum, Huriyah dan Chayati (2019) bahwa *Bundle catehteter education* efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan responden. Jadi, pelatihan *bundle* CAUTI yang diberikan kepada perawat dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tentang pencegahan infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter urin.

Sesuai dengan dengan hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh Haza'a et al (2021) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi sikap. Jadi, pengetahuan dan pemahaman perawat yang cukup terkait CAUTI serta pencegahan CAUTI akan mempengaruhi sikap perawat terhadap pencegahan terjadinya CAUTI pada pasien.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat bahwa pengetahuan yang memadai dibutuhkan untuk pelaksanaan tindakan pencegahan CAUTI, khususnya bagi perawat sebagai petugas kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien. Namun, belum terdapat penelitian yang terkait dengan pelatihan *budle* CAUTI yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap perawat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang "Pengaruh pelatihan audiovisual *bundle* cauti terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan perawat pada penerapan *bundle* CAUTI di SMC RS Telogorejo".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *pretest posttest with control group design*. Dalam desain ini baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol dibandingkan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan tindakan perawat, dimana kelompok intervensi mendapatkan pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI sedangkan kelompok kontrol tidak ada perlakuan (Arikunto, 2018).

HASIL PENELITIAN

- Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Tabel 2

Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Tingkat pengetahuan (sebelum)				
Baik	28	73,7	30	79,8
Cukup	10	26,3	8	21,1
Tingkat pengetahuan (sesudah)				
Baik	38	100	37	97,4
Cukup	0	0	1	2,6
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan responden kelompok intervensi sebelum dilakukan perlakuan pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI dalam kategori baik sebanyak 28 responden (73,7%) dan cukup sebanyak 10 responden (26,3%), tetapi setelah dilakukan pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI tingkat pengetahuan responden pengetahuan baik sebanyak 38 responden (100%).

- Gambaran Sikap Responden Kelompok Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Tabel 3

Gambaran Sikap Kelompok Responden Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Sikap (sebelum)				
Baik	28	73,7	31	81,6
Cukup	10	26,3	7	18,4
Sikap (sesudah)				
Baik	34	89,4	34	89,4
Cukup	4	10,5	4	10,5
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan hasil penelitian bahwa sikap responden kelompok intervensi sebelum dilakuan intervensi Sebagian baik yaitu sebanyak 28 responden (73,7%), sedangkan setelah dilakukan intervensi responden mempunyai sikap baik yaitu 34 responden (89,4%).

- Gambaran Tindakan Responen Kelompok Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Tabel 4

Gambaran tindakan responden Kelompok Intervensi dan Kontrol sebelum dan sesudah Tindakan

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Tindakan (Sebelum)				
Baik	27	71,0	30	78,9
Cukup	11	28,9	8	21,1
Tindakan (Sesudah)				
Baik	38	100	33	86,9
Cukup	0	0	5	13,1
Total	38	100	38	100

Berdasarkan tabel 4 Didapatkan hasil penelitian bahwa tindakan responden kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi Sebagian baik yaitu sebanyak 27 responden (71,0%), sedangkan setelah dilakukan intervensi responden mempunyai sikap baik yaitu 38 responden (100%).



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

Pengaruh Pelatihan Audiovisual *Bundle* Cauti Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Pada Penerapan *Bundle* Cauti

4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok Intervensi

Tabel 5

Perbedaan Tingkat Pengetahuan, sikap dan tindakan Sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok Intervensi

Variable	Jumlah	Mean rank	P value
Pengetahuan	38	16,50	0,000
Sikap	38	6,00	0,002
Tindakan	38	5,00	0,003

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

5. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, sikap, Tindakan Sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol

Tabel 6

Perbedaan Tingkat Pengetahuan, sikap, Tindakan Sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol

Variable	Jumlah	Mean rank	P value
Pengetahuan	38	4,00	0,08
Sikap	38	2,00	0,08
Tindakan	38	2,00	0,08

Berdasarkan table 6 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat

hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2014).

Hasil penelitian pada kelompok intervensi dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan perawat dalam penerapan *bundle* CAUTI di SMC RS Telogorejo.

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Pesan dapat disalurkan berupa pesan verbal dan nonverbal yang terlibat layaknya media visual, dan pesan yang terdengar layaknya media audio. Media audio visual digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses. Media audio visual mengandung unsur berupa suara, unsur gambar, rekaman video, dan lain sebagainya.

Media audio visual merupakan media dengan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut dengan media pandang-dengar. Media yang digunakan pada penelitian adalah media audio visual. Media audio visual dapat merangsang indera penglihatan serta pendengaran sehingga pesan yang diinformasikan mudah diterima dan dipahami oleh penerima pesan (Induniasih, 2017) Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktiawati, 2017) Terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan dan motivasi yang diberikan informasi berbasis video dengan yang tidak diberikan informasi berbasis video.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramudyaningrum, 2019) Pelatihan bundel

kateter efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan perawat dalam pencegahan infeksi saluran kemih terkait pemasangan kateter urin.

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

Dengan adanya media audiovisual dalam perlakuan pada kelompok intervensi akan memberikan informasi yang bersifat positif sehingga akan berpengaruh terhadap pembentukan sikap seseorang. Perubahan sikap dipengaruhi oleh sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan yang diperhatikan, dipahami dan diterima sehingga menjadi respon positif. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai sikap sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan terjadi peningkatan 100 % sikap baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fresia, 2016) edukasi dengan audiovisual dan tutorial didapatkan perbedaan mean 3,667 (*P value* 0,003) Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang significant rata-rata kepatuhan pada masing-masing kelompok intervensi edukasi, Serta mempengaruhi sikap untuk patuh minum obat

Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi.

Implementasi keperawatan/Tindakan keperawatan adalah kategori dari perilaku keperawatan, dimana perawat melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan. Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu klien dari masalah status kesehatan yang dihadapi ke status kesehatan yang lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil yang diharapkan. Implementasi keperawatan adalah kegiatan mengkoordinasikan aktivitas pasien, keluarga, dan anggota tim kesehatan lain untuk

mengawasi dan mencatat respon pasien terhadap tindakan keperawatan yang telah dilakukan.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu, 2017).

Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014).

Pada kelompok kontrol, nilai *p* hasil uji *Wilcoxon* didapatkan sebesar 0,008 dan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan data perawat sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan perawat dalam penerapan *bundle CAUTI* di SMC RS Teologorejo. Kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi yang sama dengan kelompok intervensi, namun lama dinas dan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan.

Didapatkan hasil nilai *p value* sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.

Ditemukan pada kelompok kontrol bahwa setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil bahwa nilai *p value* $0,083 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan perawat dalam penerapan *bundle CAUTI*. Sikap adalah suatu kecenderungan dan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif & kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu. Sedangkan definisi sikap terhadap operasi penulisan sebagai kecenderungan dan keyakinan individu

mengenai operasi yang bersifat mendekati (positif) dan menjauhi (negatif) ditinjau dari aspek afektif dan kognitif dan mengarahkan pada pola perilaku tertentu (Sugiyono, 2016).

Didapatkan hasil nilai p value sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol.

Didapatkan pada kelompok kontrol setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil p value $0,083 > 0,05$, sehingga tidak ada perbedaan Tindakan sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian, bahwa ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi. hasil uji *Wilcoxon* didapatkan hasil nilai p value sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi, dan tidak ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok kontrol. Sedangkan dari hasil nilai p value sebesar $0,08 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan tindakan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok control, dan dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan audiovisual *Bundle* CAUTI terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan perawat dalam penerapan *Bundle* CAUTI di SMC RS Telogorejo

Saran

Saran penelitian ini adalah agar audiovisual *Bundle* CAUTI dapat diterapkan pada semua perawat

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti ; Abdurahman (2019) Hubungan Pengetahuan Dan Masa Kerja Perawat

Dengan Pencegahan Infeksi Nosokomial Pada Perawatan Luka Post Operasi Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan STIKES 'Aisyiyah Palembang*

Azwar, Saiffudin. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Badan Pusat Statistik. (2022). *Kasus UTI di Semarang Tahun 2021*. dari <http://www.bps.go.id/>

Balu et al., (2021). Assessment of Knowledge, Attitude and Practice on Prevention of Catheter-associated Urinary Tract Infection (CAUTI) among Health Care Professionals Working in a Tertiary Care Teaching Hospital. *Journal of Pure and Applied Microbiology*. 15(1):335-345

Ferasinta Ferasinta; Endah Zulya Dinata. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Ibu Dalam Merawat Balita Dengan Diare *Jurnal Ilmiah Avicenna Public Health Department, Faculty of Health Science University Muhammadiyah Bengkulu*

Gruendemann, Barbara J. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Perioperatif*. Jakarta: EGC

Hamzah B, S. (2019). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI

Haza'a et al (2021) Knowledge of Nurses toward Prevention for Catheter-Associated Urinary Tract Infection in Public Hospitals at Amran City, Yemen. *Open Journal of Nursing*, 2021, 11, 933-946. DOI: 10.4236/ojn.2021.1111076 Nov. 16, 2021

Kasmad., Sujianto, U., Hidayati, W. (2018). Hubungan Antara Kualitas Perawatan Kateter Dengan Kejadian Infeksi Nosokomial Saluran Kemih. *Nurse Media Journal of Nursing*, 1(1).

Maharani, Laksmi; Achmad, Anisyah; Utami, Esti Dyah. (2013). Pengaruh Edukasi



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

KONFERENSI NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

Pengaruh Pelatihan Audiovisual *Bundle* Cauti Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Perawat Pada Penerapan *Bundle* Cauti

- Apoteker Terhadap Sikap dan Pengetahuan Perawat tentang Pencampuran Sediaan Parenteral *Jurnal Keperawatan Soedirman Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed*
- Maharani, Laksmi; Achmad, Anisyah; Utami, Esti Dyah. (2013). Pengaruh Edukasi Apoteker Terhadap Sikap dan Pengetahuan Perawat tentang Pencampuran Sediaan Parenteral *Jurnal Keperawatan Soedirman Jurusan Keperawatan Fikes Unsoed*
- Masfiah, Siti; Gamelia Elvera; Maghfiroh; Pramasatya Adhika. (2017). Efektifitas Pelatihan Media Audio-Visual Terkait Anemia Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kompetensi Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas : *Jurnal Kesmas Indonesia Jurusan Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman*
- Masfiah,Siti; Gamelia Elvera;Maghfiroh; Pramasatya Adhika(2017)Efektifitas Pelatihan Media Audio-Visual Terkait Anemia Ibu Hamil Dalam Peningkatan Kompetensi Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas , : *Jurnal Kesmas IndonesiaJurusan Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman*
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novieastari, Enie; Gunawijaya Jajang; Indracahyani Agustin. (2018). Pelatihan Asuhan Keperawatan Peka Budaya Efektif Meningkatkan Kompetensi Kultural Perawat Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Potter, & Perry, A. G. (2018). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, Dan Praktik*. Jakarta: EGC
- Primavera, Ika Risqi Citra, dan Iwan Permana
- Suwarna., (2014), Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPA Hidayatullah Jakarta*: 123.
- Septiari, B. (2017). *Infeksi Nosokomial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah*. (vol. 2). Jakarta : EGC
- Utami A.K & Sulisno M. (2017). Gambaran Pengetahuan Perawat Mengenai Catheter Associated Urinary Tract Infection (CAUTI) Di RSUD H. Soewondo Kendal. *Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan. Universitas Diponegoro Semarang*, 3(1).